



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH.AHMAD DAHLAN DAN KH.MAS MANSUR

Oleh

Zul Fadhli Al Alim¹, Mutohharun Jinan², Ari Anshori³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹fadhlizul920@gmail.com, ²mj123@ums.ac.id, ³Ari.Anshori@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap pemikiran KH.Ahmad dan KH.Mas Mansur dalam memandang nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil dari pemikiran kedua tokoh tersebut membuat organisasi Muhammadiyah bisa berkembang pesat dan maju terutama karena nilai-nilai pendidikan islam modern yang dikembangkannya. Nilai Pendidikan Islam sangat penting dalam mendidik pribadi-pribadi yang sesuai dengan pedoman hidup di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pengembangan pembelajaran pendidikan agama di sekolah sangat diperlukan mengingat pendidikan agama diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan terkait krisis akhlak dan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk :1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam menurut KH.Ahmad Dahlan.2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam. 3) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan konsep nilai pendidikan Islam menurut KH.Ahmad Dahlan dan KH.Mas Mansur. penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh berupa tulisan,kata-kata,gambar,foto dengan jenis studi pustaka (*library reseacch*) dengan cara menghimpun,mengkaji dan menelaah data,dokumen atau karya berkaitan dengan objek penelitian. Hasil Penelitian konsep yang dibangun mengenai tentang pendidikan islam menurut KH.Ahmad Dahlan adalah tentang kesempurnaan budi pekerti yang lahir dalam diri manusia itu sendiri. Nilai pendidikan islam diantaranya nilai tentang budi pekerti (akhlak), nilai tentang sosial dan nilai kemasyarakatan. Dalam implementasi pengalaman nilai pendidikan, hal pokok yang perlu dijalankan adalah dengan metode pemberian keteladanan sebagai pembelajaran uswah hasanah pada manusia. Sedangkan menurut KH.Mas Mansur konsep nilai pendidikan adalah bagaimana manusia itu tidak boleh angkuh ketika sudah mendapatkan ilmu dan bisa mengendalikan hawa nafsu. Nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu dipelajari adalah tentang pendidikan sosial keagamaan dan pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan KH.Mas Mansur dengan melakukan melakukan gerakan ta'awun (tolong-menolong) dengan memperhatikan anak yatim dan orang-orang miskin,membuat balai kesehatan dan membentuk persatuan juru rawat Muhammadiyah.

Kata kunci: KH.Ahmad Dahlan, KH.Mas Mansur, dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan KH.Mas Mansur,mereka adalah dua tokoh nasional sekaligus pahlawan nasional serta juga merupakan penggerak organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah. Mereka berperan dengan pengetahuan dan

mentrasferkannya merupakan nilai-nilai dari spirit membangun peradaban Kemajuan peradaban Indonesia juga tidak luput juga dari sejarah panjang para tokoh pahlawan,terutama tokoh pendidikan lainnya. Hasil dari sumbangsih pemikiran, ide dan pandangan para tokoh pendidikan di Indonesia, membuat



bangsa ini bisa mampu merdeka dan bersaing dalam kanca dunia internasional diberbagai aspek Kehidupan.

Usaha pendidikan ditunjukkan mereka untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa sehingga manusia bisa beradaptasi dengan perubahan lokal, nasional, maupun kehidupan global. Selaras dengan hal tersebut diatas, menurut Mr. Kuntjoro Purbopranoto mengatakan: *“Pendidikan adalah proses atau usaha setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia, agar dengan kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi perbagai persoalan hidup.”*

Dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka esensi Pendidikan adalah jembatan awal pembentukan moral, moral sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia yang baik atau buruk secara normatif

Pendidikan memiliki kadar nilai yang strategis memecahkan semua masalah yang ada di negeri ini. Menoleh kebelakang persoalan yang selalu menempel mengenai degradasi moral, akhlak, etos kerja generasi muda Indonesia yang serba ingin instan dan berbagai kekacauan yang dibuat oleh para pemimpin, pelaku pendidik dan generasi muda, mulai dari korupsi, tindakan asusila sampai pada tindakan keji pembunuhan. Berbagai permasalahan indikator diatas, beberapa faktor yang menjadikan rendahnya nilai pendidikan agama pada generasi muda dan keluarga adalah orangtua lengah dalam mendidik, tidak ada relasi dan komunikasi dalam keluarga dan latar

belakang kebudayaan yang tidak mendukung pendidikan agama Islam bagi mereka. KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur sama-sama memiliki pandangan bahwa pendidikan Islam modern yaitu yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik untuk membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia dan menciptakan manusia intelektual yang berguna bagi bangsa.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita diperlukan perjuangan masyarakat, elemen pemerintah, instansi pendidikan dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan UU 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Muhammad Munandar pendidikan nasional adalah sistem pendidikan yang mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani, manusia yang berpengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur bersendikan agama. Agama tanpa ilmu buta, dan ilmu tanpa agama itu mebab buta. Apabila dijabarkan, manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur tersebut mempunyai ciri utama atau jati diri sebagai berikut:

- a. Agamis, menjadikan ajaran



agama sebagai tolak ukur atas baik tidaknya perilaku sendiri. Menyadari bahwa Tuhan Yang Maha Melihat yang akan mengawasi semua sepak terjang kita dalam pergaulan dengan masyarakat dan dalam berbangsa serta bertanah air.

- b. Berperikemanusiaan, saling menghormati hak asasi sesama makhluk Tuhan, baik manusia, hewan dan alam.
- c. Berpersatuan, memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, semangat kebersamaan, semangat gotong royong, jauh dari sifat individualistis dan eksklusif, bersedia mengutamakan kepentingan umum yang lebih besar. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, persatuan dapat diartikan sebagai semangat nasionalisme yang cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Bermusyawarah, saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, yang kuat menghargai yang lemah, yang lemah menghormati yang kuat.

Pendidikan Islam

Dalam Islam pendidikan sering dikaitkan dengan tiga kata yaitu: *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. Konsep "tarbiyah" (تربية) (yang berasal dari kata رَب (memiliki makna memelihara, mengasuh, memperbaiki, menumbuhkembangkan dengan cinta dan kasih saying). Sedangkan "ta'lim" (تعليم) (berasal dari kata kerja (fi'il)"*Allama*" yang memiliki arti pengarahan, pendidikan dan pengajaran. Kemudian "ta'dib" (تدب) (dari kata (أدب) (yang

bermakna kepatuhan, sopan santun dan pendidikan.

Pendidikan Islam bisa disebut juga dengan istilah "*At-Tarbiyah dan ta'lim*", yang memiliki makna yaitu proses pembimbingan dan pengembangan potensi manusia dengan jalan pemberian ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai spiritualitas. Pendidikan Islam bisa disebut juga dalam pelaksanaannya berdasarkan nilai-nilai ajaran agama islam dan bersifat universal (menyeluruh). Menurut pandangan Azyumardi Azra pendidikan Islam merupakan sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, oleh karena itu tujuan pendidikan Islam itu sendiri tidak terlepas dari tujuan hidup manusia; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Konsep Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam ini mencakup tentang aktualisasi diri dan konsep pendidikan Islam tentang perkembangan.

1. Konsep Pendidikan Islam Tentang Aktualisasi Diri;

- a) Ketika Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyembah-Nya, Allah memberi bekal kemampuan kepada manusia untuk membedakan mana yang baik dan buruk.
- b) Allah yang Maha Esa membiarkan ajang kompetensi dalam kebaikan tetap terbuka bagi manusia.
- c) Allah menjadikan penghambaan dan ketaatan manusia kepada-Nya sebagai tujuan tertinggi.
- d) Manusia memiliki kapasitas untuk mengukur kemampuan dalam aktivitasnya.

2. Konsep Pendidikan Islam Tentang Perkembangan

- a) Konsep pendidikan Islam tentang perkembangan jasmani



Dalam ajaran Islam sangat memperhatikan masalah pengembangan fisik dan pelatihan anggota tubuh yang diarahkan untuk kebaikan manusia dan masyarakat, pengarahan tersebut dimaksudkan untuk pengarah kekuatan pada segala perkara yang diridhoi Allah SWT (berjihad di Jalan Allah).

b) Konsep pendidikan Islam tentang perkembangan akal

Keistimewaan manusia dengan makhluk lain adalah pada akal, ajaran Al-Qur'an menganjurkan penggunaan akal dalam merenungi tanda-tanda kebesaran Allah yang ada pada diri manusia dan alam semesta. Dalam Pendidikan Islam, aspek akal sebagai kapasitas intelektual manusia bisa berkembang dari kecermatan dan kejujuran berpikir.

c) Konsep pendidikan Islam tentang perkembangan sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki rasa tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam pengembangan hubungan timbal balik dan saling pengaruh mempengaruhi antar sesama anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.

Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan i'tiqodiyah, nilai pendidikan amaliyah, dan nilai pendidikan khuluqiyah;

a. Nilai Pendidikan I'tiqodiyah.

Nilai pendidikan i'tiqodiyah ini merupakan nilai yang terkait dengan kesuksesan seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar amanay'u'minu imanan artinya percaya atau tidak percaya (Kaelani, 2000). Percaya dalam bahasa Indonesia artinya mengakui atau yakin bahwa

sesuatu (yang dipercayai) itu benar atau nyata adanya.

b. Nilai Pendidikan Amaliyah.

1) Nilai pendidikan amaliyah merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan amaliyah diantaranya :1) Pendidikan Ibadah, yaitu merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam keyakinan dan mempedomani aqidah Islamiyah. Pembinaan ketaatan beribadah kepada anak dimulai dari dalam keluarga. 2) Pendidikan Muamalah merupakan pendidikan yang memuat hubungan antara manusia baik secara individu maupun kelompok.

c. Nilai Pendidikan Khuluqiyah.

Pendidikan ini merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya merugikan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/identifikasi masalah penelitian. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dikarenakan penulis ingin mengetahui dan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai nilai-nilai pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan



dan KH. Mas Mansur. Penelitian ini berfokus pada Nilai-nilai pendidikan dalam Islam, Nilai-nilai pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur dan Hubungan pemikiran (Perbedaan dan persamaan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur dalam konteks pendidikan Islam. Setelah pengumpulan data, penulis menganalisis seluruh bahan tersebut untuk diteruskan pada tahap identifikasi dan mengelompokkan sesuai dengan sifatnya masing-masing dalam bentuk subtema. Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan analisis historis dan komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna, Tujuan, Nilai dan Metode Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Makna Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan .

Maka pendidikan Islam bisa diartikan sebagai usaha ikhtiar manusia dengan segala daya dan upaya yang ada padanya dalam membimbing dan mengarahkan anak didik menghasilkan individu bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah. Dengan kata lain, ciri khas pendidikan Islam diketahui dari dua segi. *Pertama*, Tujuannya yaitu membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Allah. *Kedua*, Isi pendidikannya yaitu ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam al-Qur'an yang pelaksanaannya ke dalam praktek langsung sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang diajarkan KH. Ahmad Dahlan dalam konsep pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang alim dalam ilmu agama, berpandangan luas dengan memiliki pengetahuan umum, dan siap berjuang mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.

Berdasarkan pada ciri pendidikan di atas, K.H Ahmad Dahlan melakukan Tajdid (pembaharuan), sebagai kontekstualisasi konsep pendidikan yang sudah ada, dengan

mengembangkan konsep pendidikan Islam. Namun konsep ini tidak keluar dari landasan dasar (filosofis) pendidikan Islam itu sendiri. Pada dasarnya, Konsep pendidikan yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan adalah konsep pendidikan Islam integratif. Dimana Beliau mengelaborasi pendidikan sekular (barat) dan pendidikan agama, bukan mendikotomikan keduanya. Dalam rangka mengintegrasikan kedua sistem pendidikan tersebut, Dahlan melakukan dua tindakan sekaligus, yaitu memberi pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, dan mendirikan sekolah sendiri dimana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan.

Pendidikan Islam integratif dan interkoneksi berupaya memadukan dua hal yang sampai saat ini masih diperlakukan secara dikotomik, yakni mengharmoniskan kembali relasi antara Tuhan-alam dan wahyu-akal, dimana perlakuan secara dikotomik terhadap keduanya telah mengakibatkan keterpisahan dan timbulnya jarak antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Hal itu menyebabkan secara tidak langsung munculnya *grade* dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam pada dasarnya memberikan desain, bahwa pendidikan yang diberikan kepada manusia adalah pendidikan yang bisa membawa pada nilai-nilai spiritualitas manusia itu sendiri dan menumbuhkan pengetahuan sebagai modal atau bekal mencapai harapan dan cita-cita serta siap dan bersedia berjuang dimasyarakat

Tujuan Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan

Menurut KH. Ahmad Dahlan upaya ini akan terealisasi manakala proses pendidikan bersifat integral. Proses pendidikan yang demikian pada gilirannya akan mampu menghasilkan alumni "intelektual-ulama" yang lebih berkualitas. Untuk menciptakan sosok peserta didik yang demikian, maka epistemologi Islam hendaknya dijadikan



landasan metodologis dalam kurikulum dan bentuk pendidikan yang dilaksanakan.

Tujuan pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan tidak secara khusus menyebutkan tujuan pendidikan. Tetapi dari pernyataan yang disampaikannya dalam berbagai kesempatan sebagaimana dikutip oleh Abdul Mu'ti dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, tujuan pendidikan K.H. Ahmad Dahlan adalah: “*Dadiho kijahi sing kemadjoean, adja kesel anggonmu njamboet gawe kanggo Moehammadijah*”.

Pertama, tujuan pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan untuk membentuk manusia yang Alim dalam ilmu agama, Berpandangan luas, dengan memiliki pengetahuan umum, Siap berjuang, mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat. *Kedua*, tampak dengan jelas bahwa K.H. Ahmad Dahlan sudah memikirkan dengan matang secara strategis berkesinambungan. Setelah tujuan pertama menciptakan manusia yang “utuh”, mumpuni, secara akal fikir, ruhaniyah dan jasmaniyahnya, pada selanjutnya akan menjadi pribadi yang mampu memberikan kebaikan untuk umum. kebaikan umum, ini bisa dimaknai pengadaan sarana-prasarana

Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Selanjutnya K.H. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa materi atau nilai-nilai pendidikan Islam hendaknya meliputi: Pendidikan moral, akhlak yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur’an dan as- Sunnah. Pada poin pertama ini seakan terlihat sederhana. Namun jika dianalisis lebih teliti maka di dalamnya terdapat berbagai macam materi ajar yang cukup banyak. Karena akhlak merupakan *out put* dan cerminan dari pribadi seseorang.

Peletakan moral pada poin *pertama* oleh K.H Ahmad Dahlan ini sangat tepat. Karena bagi seorang Muslim, berupaya memiliki akhlak yang baik merupakan bagian dari integral dari upaya memelihara keimanan. K.H

Ahmad Dahlan juga melakukan dan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan seimbang antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dengan akal pikiran serta antara dunia dengan akhirat. *kedua*, K. H Ahmad Dahlan ingin menyatakan pentingnya keyakinan atau aqidah dimana aqidah dalam agama Islam adalah aqidah tauhid. Pada poin yang kedua ini terkandung juga materi pendidikan ibadah. Karena untuk menjadi “pribadi yang utuh”, sesuai dengan cita-cita K.H Ahmad Dahlan, maka aqidah tauhid itu mesti diwujudkan dalam perbuatan, dalam berbagai amalan ibadah. Karena amal ibadah merupakan manifestasi dan gambaran dari keimanan seseorang. Pendidikan kemasyarakatan yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat. *ketiga*, menurut penulis, tersirat upaya K.H Ahmad Dahlan menciptakan generasi yang peka terhadap lingkungan sekitar, *hablu min an-naas* (hubungan dengan sesama manusia) dan *hablu bil alam* (hubungan dengan alam).

Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Metode yang digunakan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran ada beberapa macam. Namun yang sering kali dilakukan, tanpa mengesampingkan variasi metode yang lain, adalah metode praktik dan keteladanan serta metode murid bertanya guru menjawab. Menurut penulis keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses. Sebab, seorang pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan peserta didik dan akan menjadi panutannya. Bahkan akan terpatri kata-kata, tindakan, rasa dan nilainya dalam jiwa dan perasaan peserta didik langsung maupun tidak.

Pada umumnya KH.Ahmad Dahlan dalam metodenya, sama seperti penggunaan metode *cooperative learning*. Hal itu semakin mendukung bahwa suasana belajar *cooperative learning* menghasilkan prestasi yang lebih



baik, hubungan yang lebih baik dan nyaman, baik antar sesama peserta didik atau kepada pendidik, dan penyesuaian psikologi yang lebih baik daripada pola belajar- mengajar yang biasa.

Metode dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam KH.Mas Mansur

Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Pertemuan Mas Mansur beberapa kali di Yogyakarta dan di Surabaya dengan KH.Ahmad Dahlan memberikan pencerahan dan kesadaran dalam dirinya tentang perlunya metode pendekatan dalam upaya membina suatu masyarakat. Metode yang diberikan KH.Ahmad Dahlan kepada KH. Mas Mansur adalah dengan melakukan pengkajian dan pengamalan isi Al-Qur'an dengan menggunakan otak dan mata hati. Hal itulah yang membuat KH. Mas Mansur semakin menambah keyakinan dan semangatnya dalam memurnikan ajaran Islam dan melakukan perubahan di Bidang Sosial Keagamaan. Dengan mengikuti pendidikan yang diajarkan oleh KH.Ahmad Dahlan,KH.Mas Mansur mulai mengajak umat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan As-sunnah,kemudian beliau melakukan observasi langsung ke beberapa tempat yang dianggap bisa merusak aqidah mereka.

KH.Mas Mansur merintis dibukanya kembali pintu Ijtihad,menganjurkan amalan-amalan sunnah dan menghapuskan bid'ah. KH. Mas Mansur merintis melakukan sholat Ied dilapangan, memelopori khutbah jum'at dengan bahasa Indonesia. Kemudian dengan perkembangannya pemikiran,KH. Mas Mansur mengusulkan agar dibentuk Majelis Tarjih ketika dalam kongres Muhammadiyah ke-16 tahun 1927 di Pekalongan. Hal lain dalam bidang pertolongan (sosial) KH. Man Mansur mengamalkan apa yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan yaitu melakukan gerakan tolong-menolong dengan memperhatikan anak yatim dan orang-orang miskin,membuat balai kesehatan dan membentuk persatuan juru rawat

Muhammadiyah. Maka dalam konteks ini,KH Mas Mansur melakukan syiar dakwah Islam melakukan bentuk pengamalan nyata dan ide-ide cemerlangnya. Hal demikian bagian dari nilai-nilai pendidikan keagamaan yang perlu diterapkan oleh semua orang.

Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji yang dikemukakan oleh beliau untuk menjadi dasar melancarkan gerak Muhammadiyah ialah: *Pertama*, Takut kepada Allah Ta'ala ialah suatu dinding yang kuat teguh yang dapat menahan orang akan mengerjakan maksiyat dan suara perkara yang dapat meringankan orang akan menjalankan kewajibannya (Lihat surat al-Hajj ayat 1-2). *Kedua*, Menepati perjanjian, karena menyalahi atau tiada menepati perjanjian adalah suatu perkara yang tercegah dalam agama Islam. Bahkan didalam hadis diterangkan bahwa orang yang merusak perjanjian itu, setengah dari pada golongan orang munafik. *Ketiga*, Benar, karena kebenaran itu mejadi pokok didalam perbaikan kelakuan dan hanya kebenaran pula yang akan menyebabkan terbukanya pintu diterimanya taubat kita. (lihat surat al-Ahzab ayat 70-71). *Ke-empat*, Rahmah dan mahabbah kepada sesama hamba Allah, teristimewa kepada sesama mukmin.

Mengenai tentang pendidikan akhlak menurut K.H. Mas Mansur pada hakekatnya bicara tentang budi pekerti, sebagaimana seperti gagasan KH.Ahmad Dahlan tentang budi pekerti,yaitu bagaimana pendidikan diarahkan pada nilai-nilai dan usaha membentuk manusia muslim yang memiliki kepribadian yang baik, alim dan luas dalam pandangan agama.

Maka secara umum KH.Mas Mansur dalam pemikiran dibidang pendidikan Islam tentang Dalam bidang pendidikan, sumbangan Kiai Haji Mas Mansur dalam bidang pendidikan adalah mendirikan Madrasah *Mufidah* dan mengajar ilmu *Nahwu, Sharaf, Tauhid, Fikih, Tarikh, Tajsid, Tafsir*, dan *Akhlak* dengan tujuan untuk mengurangi rasio



buta huruf. Di sekolah-sekolah Muhammadiyah Kiai Haji Mas Mansur mengembangkan dua sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan Barat dan sistem pendidikan agama. Tujuan Kiai Haji Mas Mansur mengembangkan dua sistem pendidikan agar tidak hanya pendidikan agama yang diperoleh, melainkan perlu pendidikan modern untuk memodernkan pendidikan Islam demi membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia dan menciptakan manusia intelektual yang berguna bagi bangsa.

Persamaan dan Perbedaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Persamaan

Dari pemikiran pendidikan Islam KH.Ahmad Dahlan dan KH.Mas Mansur memiliki beberapa persamaan secara profil pendidikan keagamaan yang mereka tempuh. mereka dibesarkan dari keluarga kyai atau pemuka agama dan dibesarkan dipesantren, belajar ilmu agama di timur tengah. Dalam konteks gagasan pendidikan Islam ini. *Pertama*, mengenai tentang makna, landasan, filosofis dan tujuan dalam pendidikan yang dipakai adalah landasan tentang Aqidah atau ketauhidan. Mengapa ketauhidan ini menjadi dasar dalam pendidikannya, karena dengan kekuatan dan kemurnian aqidah akan mempermudah dan menguatkan kepribadian dan keyakinan soal keagamaannya. KH.Ahmad dahlan dan KH.Mas Mansur sama-sama memiliki spirit keagamaan untuk memulai menyebarkan paham sosial keagamaan dengan memberantas TBC dan memberikan rasionalitas dakwah dengan bijak kepada masyarakat. Maka nilai substansi pendidikan islam yang pertama adalah menanamkan ketauhidan dan rasionalitas dalam berdakwah dimasyarakat. *Kedua*, mengenai kurikulum pendidikan Islam yang digagasnya adalah bagaimana pendidikan Islam tidak terpisah dari pendidikan umum, artinya tidak ada pemisahan ilmu. Integrasi antara ilmu agama dan barat harus menjadi satu-kesatuan yang bisa memberikan wawasan atau

pengetahuan yang lebih kompleks, sehingga menghasilkan pendidikan yang modern (berkemajuan). *Ketiga*, Pendidikan Keteladana. Dua-duanya memiliki kesamaan dalam memberikan pembelajaran tentang arti keteladanaan. Pendidikan Islam akan bisa berjalan baik dan menghasilkan nilai, jika orang yang mengajarkannya memberikan contoh kebaikan dan melaksanakan bentuk-bentuk amalan dalam kehidupannya.

Perbedaan

Dalam hal perbedaan tentang pemikiran pendidikan Islam. KH.Ahmad dahlan memaknai bahwa tujuan pendidikan adalah budi pekerti, yaitu bagaimana manusia bisa membentuk dirinya menjadi pribadi yang seutuhnya. Sedangkan KH Mas Mansur memberikan pemahaman bahwa pendidikan sejati dalam Islam adalah dikala kekuatan itu sudah dimiliki, maka janganlah merasa kuat sendiri, sehingga timbul hawa nafsu dan lupa kepada tuhan. Artinya bahwa KH.Mas Mansur memberikan makna tujuan pendidikan adalah bagaimana manusia itu semakin rendah diri dan bisa mengendalikan hawa nafsunya.

Perbedaan lain, adalah tentang bagaimana pendidikan Islam dan semangat nasionalisme. Keterlibatan tokoh sama-sama memiliki peranan dalam pendidikan kebangsaan ini. KH.Ahmad dahlan turut andil menggerakkan semangat keagamaan dengan spirit tajdid dan bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan kesehatan. Sedangkan Mas Mansur banyak terlibat dalam semangat nasionalisme dengan dibuktikan bergabung menjadi anggota PPKI, menjadi Pimpinan Pusat Tenaga Rakyat (Putera) dan tergabung dalam Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI). Dari sini bisa dilihat, bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dibuktikan dan didapatkan dalam ruang-ruang tertentu saja, tapi nilai-nilai pendidikan Islam mampu menembus pada sendi-sendi kebangsaan. KH.Ahmad dahlan dalam tataran semangat kebangsaan dibuktikan dengan gerakan amal nyata melalui berbagai amal usaha dan KH. Mas Mansur



dalam memberikan pendidikan kebangsaan, lebih banyak terlibat dalam bingkai kepengurusan, berjuang dalam sistem.

Dengan melihat gagasan kedua tokoh tersebut tentang pendidikan Islam, substansinya kedua tokoh memberikan makna, maksud dan tujuan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bisa memberikan tumbuh dan kembang pada manusia itu sendiri dan memberikan pengaruh kepada masyarakat dengan belandasankan pada spirit nilai-nilai ketauhidan, keteladanan, sosial kemanusiaan dan semangat nasionalisme. Pendidikan Islam akan memberikan kemajuan dengan tidak menyampingkan pengetahuan umum, namun menjadikan satu kesatuan yang utuh antara pengetahuan agama dan umum sebagai kekuatan untuk menumbuhkan wawasan dan gerakan amal nyata.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait tentang nilai-nilai pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. **Pemikiran Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

a. **KH. Ahmad Dahlan**

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan agama, bisa menjaga keseimbangan, memiliki pandangan keilmuan keagamaan yang luas berintelektual, bersifat moralitas dan religiusitas. Gagasan yang dibangun mengenai tentang pendidikan Islam adalah tentang kesempurnaan budi pekerti yang lahir dalam diri manusia itu sendiri.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan KH. Ahmad Dahlan memiliki unsur yang mendorong pada nilai-nilai

pendidikan. Dalam dorongan aspek cita-cita, ia ingin membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, alim dalam agama, memiliki pandangan atau wawasan yang luas dan paham soal ilmu keduniawian, serta cakap dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Sistem kurikulum dan metode dalam penerapan pendidikan Islam bagi KH. Ahmad Dahlan adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern menjadi pendidikan yang unggul dengan penerapan nilai pendidikan Islam menjadi pondasi utama. Nilai pendidikan Islam diantaranya nilai tentang budi pekerti (akhlak), nilai tentang sosial dan nilai kemasyarakatan. Dalam implementasi pengalaman nilai pendidikan, hal pokok yang perlu dijalankan adalah dengan metode pemberian keteladanan sebagai pembelajaran uswah hasanah pada manusia.

b. **KH. Mas Mansur**

Makna pendidikan Islam bagi KH. Mas Mansur adalah bagaimana manusia itu tidak boleh angkuh ketika sudah mendapatkan ilmu dan bisa mengendalikan hawa nafsu. Secara sederhana, pendidikan Islam merupakan proses untuk membentuk jadi diri manusia yang sesuai dengan fitrahnya sebagai seorang muslim. Nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu dipelajari adalah tentang pendidikan sosial keagamaan dan pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan KH. Mas Mansur dengan



melakukan melakukan gerakan ta'awun (tolong-menolong) dengan memperhatikan anak yatim dan orang-orang miskin, membuat balai kesehatan dan membentuk persatuan juru rawat Muhammadiyah.

Nilai pendidikan Islam yang lain adalah dengan menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari dari akhlak tercela. Tinggi dan rendahnya martabat kita tergantung kepada akhlak kita masing-masing dan tetap berpegang teguh pada sumber ajaran islam yang benar dan tepat. Subtansi nilai pendidikan Islam KH. Mas Mansur adalah pada aplikatif pada pengamalan nilai-nilai sosial dan menerapkan akhlak terpuji dalam sendi-sendi kehidupan, dengan melatih kejujuran, tanggung jawab dan bersosial.

KH.Mas Mansur pada dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam memberikan mengembangkan dua sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan Barat dan sistem pendidikan agama. Tujuan Kiai Haji Mas Mansur mengembangkan dua sistem pendidikan agar tidak hanya pendidikan agama yang diperoleh, melainkan perlu pendidikan modern untuk memodernkan pendidikan Islam demi membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia dan menciptakan manusia yang memiliki keilmuan atau intelektual dan yang berguna bagi bangsa dan negara.

2. Persamaan dan Perbedaan

Dalam persamaan untuk pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan Islam, memiliki tiga hal yang sama baik dalam tujuan dan makna. Pertama mengenai tentang landasan pendidikan Islam paling dasar adalah tentang penanaman nilai-nilai ketauhidan. Kedua, sistem pendidikan Islam, harus mampu mengimbangkan dan mengintegrasikan anatara pengetahuan agama dan umum sebagai model pendidikan modern yang unggul, dan ketiga, nilai pendidikan Islam memberikan unsur keteladanan, artinya nilai-nilai pendidikan Islam akan mudah diterima dan dirasakan jika mampu memberikan keteladanan dalam bertutur kata dan berperilaku.

Dalam hal perbedaan, KH. Perbedaan lain, adalah tentang bagaimana pendidikan Islam dan semangat nasionalisme. Keterlibatan tokoh sama-sama memiliki peranan dalam pendidikan kebangsaan ini. KH.Ahmad dahlan turut andil menggerakkan semangat keagamaan dengan spirit tajdid dan bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan kesehatan. Sedangkan Mas Mansur banyak terlibat dalam semangat nasionalisme dengan dibuktikan bergabung menjadi anggota PPKI, menjadi Pimpinan Pusat Tenaga Rakyat (Putera) dan tergabung dalam Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI). Dari sini bisa dilihat, bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dibuktikan dan didapatkan dalam ruang-ruang tertentu saja, tapi nilai-nilai pendidikan Islam mampu menembus pada sendi-sendi kebangsaan. KH.Ahmad dahlan



dalam tataran semangat kebangsaan dibuktikan dengan gerakan amal nyata melalui berbagai amal usaha dan KH.Mas Mansur dalam memberikan pendidikan kebangsaan, lebih banyak terlibat dalam bingkai kepengurusan,berjuang dalam sistem.

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pendidik

Gagasan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang nilai-nilai pendidikan Islam untuk pendidik/pengajar adalah dijadikan sebagai paramater,tongkat dan petunjuk untuk bisa menerapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam dalam diri sendiri dan untuk masyarakat,yaitu menerapkan prinsip pembelajaran tentang ketauhidan, akhlak, keteladanan dan rasa kemanusiaan atau kemasyarakatan.

2. Orangtua dan masyarakat

Untuk orangtua dan masyarakat jadikan nilai-nilai pendidikan islam dari kedua tokoh tersebut sebagai modal untuk memberikan spirit keilmuan keagamaan,memberikan ketrampilan serta melatih emosional,spiritual dan intelegensi agar bisa digunakan fungsi manfaatnya untuk orang banyak.

3. Pemerintah

Kedua tokoh tersebut,sudah banyak berjasa memberikan sumbangsih perjuangan melalui pemikiran dan tenaganya,sudah seharusnya pemerintah meneruskan dan mengimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan yang menerapkan dan memberikan nilai-nilai kebaikan untuk bangsa dan negara ini sebagai wujud

pengimplementasi dari tujuan pendidikan sebagaimana yang tersirat dalam UU No 20 Tahun 2003.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amirah Mawardi, “*Studi Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan,*” *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, No. 2. 99.
- [2] Amin Abdulloh, *Studi Agama : Normativitas dan Historivitas*, (Yogjakarta:Pustaka Pelajar,1999).
- [3] Abdul Munir Mulkhan, Surianta Ar, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah Dari Masa KeMasa; Menyambut Mukhtamar ke-41*, Yogyakarta, Dua Dimensi,
- [4] Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual KH.Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*,
- [5] Abu Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1950).
- [6] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010).
- [7] Abuddin Nata. 2009 *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,Jakarta:Kencana.
- [8] Adi Nugraha, *KH Ahmad Dahlan : Biografi Singkat (1869-1923)* (Jogjakarta: Garasi House of Book, 2010).
- [9] Adisty, “*Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan*”, *EduMaspul*, Vol.6, No.1, 2022.5
- [10] Arifin. M. T. (1987). *Gagasan Pembaharu Muhammadiyah Dalam Pendidikan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- [11] Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- [12] Amir Hamzah Wiryosukarto, *Kiai Haji Mas Mansur: Kumpulan Karangan Tersebar*, Yogyakarta,Persatuan, 1992.



- [13] Arifin. M. T. (1987). *Gagasan Pembaharu Muhammadiyah Dalam Pendidikan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- [14] Asman, Wantini, & Betty Mauli Rosa Bustam, "Filosofi Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 6 No. 2
- [15] Azra, Azyurmadi, 2012. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [16] Chairul Mahfudz, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- [17] Daimah Sholihah & Zainun Wafiqatun Niam. "Implications of Moral Education Lawrence Kohlberg and KH. Ahmad Dahlan on The Religious Behavior of Students". *Internasional Journal on Islamic Educational Research*, Vol. 4 No. 1.
- [18] Darul Aqhsa. (2005). *Kiai Haji Masa Mansur (1896-1946) Perjuangan Dan Pemikiran*. Jakarta: Erlangga.
- [19] *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 326.
- [20] *Ensiklopedi Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam*, Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997, hlm. 157-160
- [21] Fandi Akhmad, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah". *Jurnal Islamic Studies*. Vol. 8 No. 2.
- [22] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- [23] Kuntjoro Purbopranoto, *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila*, Pradnya paramita. Jakarta, hlm. 147
- [24] Lasmin, "Konsep Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014).
- [25] Mas Mansur, *Dua Belas Tafsir Muhammadiyah*, Yogyakarta, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1939.
- [26] Mas Mansur, *Rangkain Mutu-Manikam*. Surabaya. Penyebar Ilm dan Al-Ichan, 1996.1
- [27] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- [28] Muhammad Fadli, Andi Fitriani, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan" *Jurnal Istiqra'* Vol. 5 No. 2 .
- [29] Muhammad Rifa'I, *Politik Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2011), 39-40.
- [30] Nana Sutarna & Agus Saeful Anwar, "Value of Character and Philosophy of Life KH. Ahmad Dahlan". *ISTAWA : Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*. Vol. 5 No. 2
- [31] Nana Sutarna & Agus Saeful Anwar, "Value of Character and Philosophy of Life KH. Ahmad Dahlan". *ISTAWA : (IJPI)*. Vol. 5 No. 2
- [32] Nana Syaoidah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60-61.
- [33] Putri Yuliasari, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Di Abad 21,". Hlm. 54
- [34] Shobahussurur, "Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif Hamka", *Jurnal Taqafah*, vol. 5, No. 1, 2008, 79.
- [35] Susanto, *Pemikiran pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009).
- [36] Siti Mariatul Kiptiya. "Gagasan Kebangsaan dan Moderatisme KH. Mas Mansur Dalam Tafsir Langkah Muhammadiyah". *Jurnal JAWI*, Vol 1 No 1 Tahun 2018.
- [37] Sofyan Hanafi dan Kuswono. "Kiprah dan Perjuangan KH. Mas Mansur Dalam Persyarikatan Muhammadiyah". *Jurnal Swarnadwipa*. Vol 4 No 3 Tahun 2020.



- [38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). 200
- [39] Suwarno, *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan*.
- [40] Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*
- [41] *Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Beserta Penjelasannya. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- [42] UU RI Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- [43] Yuliana Hermawanti, “*Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan*”. Promis Vol. 2 No. 1.
- [44] Yuliana Hermawanti. 2020. “*Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan*”. Promis, Vol 2, No. 1: 30-32.
- [45] yuni Lestari . “*Kepemimpinan KH. Mas Mansur di Dalam Organisasi Muhammadiyah Tahun 1921-1946*”. (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- [46] Zakiah Darajad, *et al. Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996).
- [47] Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN